

PENGARUH NON-PERFORMING FINANCING DAN PROFIT SHARING INVESTMENT ACCOUNT TERHADAP LIKUIDITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA

Nurul Humaera^{#1}, Stenly J Ferdinandus^{#2}, Restia Christianty^{#3}

^{#1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Manajemen , Universitas Pattimura
Ambon Jl.Ir. M. Putuhena Kampus Unpatti Poka-Ambon Kode Pos 7233, Indonesia

¹[@nurulhumaera12@icloud.com](mailto:nurulhumaera12@icloud.com)

²[@amgstaler@gmail.com](mailto:amgstaler@gmail.com)

³@restiachristianty@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the variables Non-Performing Financing and Profit Sharing Investment Account on the liquidity of Sharia banking in Indonesia.. The analysis was carried out using a sample of 5 Sharia commercial banks in Indonesia which were obtained from the quarterly financial reports of each bank for the 2021-2022 period. The research samples obtained were Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Syariah Indonesia (BSI), Bank Mega Syariah, Bank Syariah Bukopin and BCA Syariah. This research used a panel data regression model using Eviews 12 software.

The results of this study indicate that partially, the financing risk variable (NPF) and Profit Sharing Investment Accounts (PSIA) have a significant negative effect on liquidity.

Keywords— Liquidity, Financing Risk, Profit Sharing Investment Account

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Non-Performing Financing dan Profit Sharing Investment Account terhadap likuiditas perbankan syariah di Indonesia. Analisis dilakukan dengan menggunakan sampel 5 bank umum syariah Di Indonesia yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan masing-masing bank periode tahun 2021-2022. Adapun sampel penelitian yang diperoleh yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Syariah Indonesia (BSI), Bank Mega Syariah, Bank Syariah Bukopin dan BCA Syariah. Penelitian ini menggunakan model regresi data panel dengan menggunakan software Eviews 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel risiko pembiayaan (NPF) dan Akun Investasi Bagi Hasil (PSIA) berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas.

Kata Kunci— Likuiditas, Risiko Pembiayaan, Akun Investasi Bagi Hasil

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global dan ekonomi digital telah mempengaruhi berbagai macam aspek keuangan, terkhusus sektor perbankan. Transformasi ekonomi global, baik dalam hal teknologi, geopolitik, maupun dinamika pasar, telah mendorong perubahan cara bank beroperasi dan beradaptasi terhadap lingkungan yang berubah dengan cepat. Dalam menjalankan usahanya, bank dibagi menjadi dua golongan, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank syariah membedakan dirinya dari bank konvensional dengan tidak membayar bunga, yang merupakan prinsip yang sama diterapkan dalam sistem operasional bank

konvensional; sebagai gantinya, bank Syariah mengadopsi sistem bagi hasil.

Bank dibagi menjadi dua sistem perbankan di Indonesia. Tidak hanya sistem perbankan konvensional tetapi juga sistem perbankan berbasis syariah. Menurut Undang-Undang Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008, Pasal 1 no 7, Bank Syariah adalah bank yang melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip Syariah. Prinsip syariah adalah prinsip yang mengatur kegiatan perbankan syariah. Perbankan syariah telah tumbuh secara signifikan sejak didirikan pada tahun 1990-an hingga saat ini. Izin yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yang memungkinkan bank konvensional untuk mendirikan unit usaha syariah mempengaruhi pesatnya pertumbuhan perbankan syariah. Bank syariah telah beroperasi di berbagai daerah sejak saat itu.

Hal ini ditunjukkan dengan kemajuan keuangan syariah Nasional yang dapat dilihat dari segi kelembagaan dan infrastruktur pendukung, serta perangkat regulasi dan sistem pengawasan. Selanjutnya, pertumbuhan bank syariah dapat dilihat dari total asetnya yang terus meningkat dari tahun ke tahun, yaitu menjadi sebesar Rp. 745 triliun pada 2022 dari sebelumnya sebesar Rp. 694 triliun pada 2021. Pertumbuhan dan perkembangan aset bank syariah secara nasional tentunya masih jauh tertinggal dari total aset bank konvensional. Menurut data Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan data per Desember 2022, total aset produktif Bank Umum Syariah adalah Rp. 531.860 miliar, sedangkan total aset Bank Umum Syariah ditambah Unit Usaha Syariah adalah Rp.782.100 Miliar. Total aset Bank Syariah ini dipengaruhi oleh sistem perbankan syariah yang memiliki karakteristik dalam mengelola transaksi pembiayaannya.

Manajemen likuiditas merupakan masalah yang cukup rumit dalam operasional bank. Sulitnya pengelolaan likuiditas karena sebagian besar dana yang diatur oleh bank merupakan dana masyarakat jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu, oleh karena itu bank harus secara cermat memantau kebutuhan likuiditas untuk jangka waktu tertentu, jika perusahaan mampu menyediakannya (Fadila Laitupa and Christianty 2023). Salah satu ukuran yang digunakan untuk mempelajari rasio likuiditas adalah Loan To Deposit Ratio (LDR) atau Financing to Deposit Ratio (FDR) (Stenly Jacobus Ferdinandus et al. 2023).

Investigasi empiris dari Rasyidet al. (2017), tentang determinan likuiditas bank syariah di negara GCC dan Malaysia periode 2009–2014, menunjukkan bahwa manajemen risiko likuiditas di bank syariah terkait dengan kondisi likuiditas masa lalu, variabel spesifik bank, pertumbuhan uang beredar dan pertumbuhan PDB. Baru-baru ini, Hasan et al. (2019) meneliti hubungan antara likuiditas, risiko kredit, dan stabilitas untuk 52 bank syariah dan konvensional dari Organisasi Negara Kerja sama Islam terpilih selama periode 2007–2015, menggunakan pendekatan persamaan struktural simultan. Mereka sampai pada kesimpulan bahwa terdapat hubungan negatif antara likuiditas dan risiko kredit pada bank syariah. Selain itu, bukti empiris mereka menunjukkan bahwa bank syariah lebih baik daripada bank konvensional dalam mengelola risiko likuiditas dan kredit.

Di Indonesia sendiri, kasus mengenai PLS ini sudah banyak mencuri perhatian. Dikarenakan model bisnis ini menjadi model bisnis yang di nilai memiliki pengaruh terhadap risiko yang terjadi pada bank syariah di Indonesia. PLS di Indonesia dapat dilihat pada berbagai tingkat risiko. Seperti risiko likuiditas, risiko pembiayaan, dan risiko penurunan modal. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa diantara ketiganya, hanya risiko likuiditas yang memiliki nilai signifikansi yang menunjukkan bahwa risiko likuiditas menjadi

risiko yang dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan penggunaan PLS (profit loss sharing). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa risiko perbankan yang memberikan nilai kontribusi terhadap PLS yaitu risiko bank syariah dalam bentuk risiko likuiditas, karena tingginya risiko yang di dapat dari PLS maka akan menurunkan risiko likuiditas yang mungkin terjadi pada bank syariah di Indonesia (Kurniawansyah & Agustia 2016).

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan di latar belakang, FDR bank syariah di Indonesia menjadi salah satu indikator likuiditas yang dapat menunjukkan keadaan fluktuatif.

Selain itu, risiko pembiayaan yang dibuktikan dengan rasio NPF dan akun investasi bagi hasil mengalami peningkatan meskipun secara lambat. Namun, berdasarkan kajian teori terdahulu, masih terdapat perbedaan dari hasil penelitian pada faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas bank syariah. Sehingga, peneliti akan mengkaji kembali mengenai faktor risiko pembiayaan dengan menggunakan rasio NPF, dan faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas bank syariah dengan dibuktikan dari dampak PLS (Profit Loss Sharing) pada bank syariah di Indonesia. Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah Non-Performing Financing, Profit Sharing Investment Account dan likuiditas bank syariah

TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan, bank syariah menawarkan jasa yang pada umumnya dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti jasa sewa guna usaha (business leasing), maupun pembiayaan dengan sistem bagi hasil yang pada umumnya dilakukan oleh lembaga investasi seperti modal ventura (investasi dalam bentuk pembiayaan). Bank Umum Syariah menghimpun dana melalui simpanan dalam bentuk giro, tabungan, atau bentuk lain seperti akad wadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, investasi dalam bentuk simpanan, tabungan, atau bentuk lain seperti akad mudharabah, akad musyarakah, atau bentuk akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Sedangkan penyaluran dananya dilakukan dengan akad mudharabah, akad murabahah, akad qardh, dan akad ijarah.

Konsep Profit Sharing

Bagi hasil atau profit sharing merupakan ciri utama lembaga keuangan bank yang bebas bunga. Disebut lembaga keuangan bagi hasil, karena lembaga ini mendapatkan keuntungan dari hasil usahanya mengelola dana pihak ketiga. Indikator Profit Loss Sharing (PLS) mendominasi literatur teoritis tentang keuangan Islam. Secara umum, PLS adalah pengaturan kontraktual antara dua atau lebih pihak yang bertransaksi, yang memungkinkan mereka untuk menyatukan sumber daya mereka untuk berinvestasi dalam suatu proyek untuk berbagi laba dan rugi. Sebagian besar ekonom Islam berpendapat bahwa PLS berdasarkan dua mode pembiayaan utama, yaitu Mudaraba dan Musharaka, diinginkan dalam konteks Islam di mana pembagian imbalan terkait dengan pembagian risiko antara pihak yang bertransaksi. Hampir semua model teoritis perbankan Islam didasarkan pada Mudaraba atau Musharaka atau keduanya, tetapi praktik perbankan Islam yang sebenarnya hingga saat ini jauh dari model-model ini

Net Performing Financing

Bank Indonesia mempunyai kamus dimana *Non Performing loan* (NPL) atau *Non Performing Financing* (NPF) adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang

berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet (Harahap et al., 2019). Termin NPL diperuntukkan bagi bank umum, sedangkan NPF untuk bank syariah.

NPF mengacu ke bagian pembiayaan dimana berarti pembiayaan yang tidak lancar. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan ketidakmampuan suatu bank dalam mengelola kredit/pembiayaan bermasalahnya, tentunya hal tersebut akan menurunkan tingkat kepercayaan diri suatu bank serta kehati-hatian dalam melakukan kegiatan usahanya pada periode selanjutnya seperti penyaluran pembiayaan (A. P. A. Muhammad, 2020). Oleh karena itu besarnya NPF periode sebelumnya dapat menentukan tingkat likuiditas bank.

Faktor-faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal perbankan yang menyebabkan pembiayaan bermasalah adanya kelemahan atau kesalahan dalam bank itu sendiri seperti kebijakan pemberian pembiayaan yang terlalu ekspansif, Penyimpangan pemberian pembiayaan, Itikad kurang baik pemilik atau pengurus dan pegawai bank, lemahnya sistem administrasi dan pengawasan pembiayaan, lemahnya sistem informasi pembiayaan dan sebagainya. Faktor Eksternal *Non Performing Financing* (NPF) dapat pula disebabkan oleh kegagalan usaha debitur, menurunnya kegiatan ekonomi, pemanfaatan iklim persaingan perbankan yang tidak sehat oleh debitur, musibah yang terjadi pada usaha debitur (Maulana & Febriyanti, 2021).

Upaya Penyelesaian *Non Performing Financing* (NPF) adalah upaya bank untuk menjaga kualitas pembiayaan dan menghindari risiko kerugian yang mungkin akan dialami bank syariah dengan sasaran utama dari pendekatan sisi aktiva dan passiva bank (Muhammad Hafis, 2022). Seperti memperbaiki dan meningkatkan kualitas aktiva produktif, menekan penghapusan penyisihan aktiva produktif yang dibentuk, meningkatkan penerimaan bunga pinjaman dan operasional pembiayaan bank, upaya memperoleh dana murah dari hasil penagihan pembiayaan bermasalah yang telah dihapus buku (*write off*) sehingga dapat member sumbangan bagi peningkatan likuiditas maupun ekuitas bank, memudahkan penyusunan business plan bank tersebut dalam memprediksi target-target perusahaan yang bermuara pada tingkat kesehatan suatu bank dan memperbaiki reputasi dan citra bank.

Likuiditas Bank

Lembaga keuangan syariah didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip islam, syariah dan tradisinya dalam transaksi keuangan dan bisnis yang terkait. Dalam menjalankan fungsi tersebut, bank bertindak baik sebagai pemilik dana maupun sebagai pengguna dana. Oleh karena itu, pengelolaan likuiditas sangat penting dalam menjaga kepercayaan masyarakat terhadap suatu bank, karena likuiditas

berkaitan dengan posisi uang kas (likuiditas) bank dan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban nasabah (kewajiban pembayaran) yang ditagih secara tiba-tiba atau pihak yang terkait apabila sudah jatuh tempo. Namun, jika bank tidak menerapkan manajemen likuiditas yang tepat, bank tidak akan memenuhi kebutuhan likuiditasnya sehingga menyebabkan kebangkrutan. Kondisi ini membutuhkan pengendalian instrument atau alat likuiditas yang mudah dijalankan untuk memenuhi semua kewajiban bank yang dibayarkan secara instan dengan menjaga efisiensi bank. Hal ini akan mempengaruhi meningkatnya profitabilitas bank. Jika tidak, maka akan terjadi resiko likuiditas dan pada akhirnya akan mengganggu kegiatan operasional bank. Pengelolaan likuiditas bank juga merupakan bagian dari pengelolaan liabilitas (*liability management*). Melalui pengelolaan likuiditas yang baik, bank dapat

memberikan keyakinan kepada para penyimpan dana bahwa mereka dapat menarik dananya sewaktu-waktu atau pada saat jatuh tempo. Oleh karena itu, bank harus mempertahankan sejumlah alat likuid guna memastikan bahwa bank sewaktu-waktu dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya .

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperkirakan hubungan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Ekananda 2015)..

Sumber dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Widarjono (2013), data sekunder merupakan data yang diperoleh dari data yang dipublikasikan oleh pemerintah (go public). Untuk keperluan analisis, data yang digunakan dan diperoleh adalah data time series tahun 2021-2022 dan data cross section yang dikumpulkan dari beberapa bank syariah di Indonesia. Sehingga, kumpulan data time series dan cross section disebut dengan data panel (panelpooled data) (Widarjono, 2013).

Populasi dan Sampel

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka kriteria sampel peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bank umum syariah yang telah terdaftar di OJK (dimana terdapat 12 bank umum syariah yang terdaftar pada OJK di tahun 2022).
2. Bank syariah yang telah beroperasi di Indonesia dalam periode tahun 2021 dan 2022 (terdapat 7 bank umum syariah yang beroperasi menurut OJK tahun 2021-2022).
3. Bank syariah dengan laporan keuangan per triwulan yang telah di publikasikan melalui website resmi tiap bank periode tahun 2021 dan 2022 (terdapat 5 bank umum syariah yang laporan keuangannya telah dipublikasikan pada website masing-masing bank umum syariah periode tahun 2021-2022).

Alat Analisis Data

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel (gabungan antara data time series dan cross section). Sehingga alat yang

digunakan untuk menganalisis data menggunakan ekonometrika regresi data panel yang diolah menggunakan Eviews 12. Pada penelitian ini, taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Metode analisis yang digunakan adalah regresi Analisis Data Panel dengan model sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 NPF_{i,t} - \beta_2 PSIA_{i,t} + \epsilon_{i,t}$$

Keterangan:

Y_{it} = Likuiditas Bank (Y)

NPF = Risiko Kredit (X1)

PSIA = Akun Investasi Bagi Hasil (X2)

ϵ = Error

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien Jalur dengan i individual bank dan t tahun

1. Uji Chow

Tabel 1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	18.983739	(4,32)	0.0000
Cross-section Chi-square	48.631715	4	0.0000

Sumber : Data diolah *evIEWS* 12

Dapat dilihat dari hasil pengujian diatas probabilitas cross section $F < 0.05$ yaitu sebesar 0.0000, maka model yang lebih baik adalah *fixed effect model*.

Uji Hausman

Tabel 2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	21.001370	3	0.0001

Sumber : Data diolah *evIEWS* 12

Dapat dilihat dari hasil pengujian diatas nilai probabilitas < 0.05 yaitu sebesar 0.0001, maka model yang lebih baik adalah *fixed effect*. Dengan ini maka model yang digunakan adalah *fixed effect model*.

Analisis Regresi Data Panel

Analisis Regresi Linier Data Panel pada penelitian ini menggunakan model *fixed effects*.

Pemilihan model *fixed effects* sebagai metode analisis data panel pada penelitian ini sebelumnya diuji melalui uji chow dan uji hausman terlebih dahulu, sehingga akhirnya model *fixed effect* yang paling tepat untuk menguji data panel pada penelitian ini.

Tabel 3. Hasil estimasi *Fixed Effect Model*

Variabel	Koefisien	Std. Error	T-Statistik	Probabilitas
C	1.071696	0.109960	9.746240	0.0000
NPF	-7.708768	2.441235	-3.157733	0.0035
PSIA	-9.128664	1.590107	-0.077528	0.0000
R-Squared : 0.857239		F-statistik : 27.45020		
Adj R-Squared : 0.826010		Prob(F-stat) : 0.000000		

Sumber: Data diolah dengan *evIEWS 12*.

Berdasarkan tabel 3 diatas, hasil uji t ditunjukkan bahwa pengaruh risiko pembiayaan (NPF) terhadap likuiditas bank syariah menghasilkan koefisien regresi sebesar -7,708768

dengan nilai t hitung sebesar -3,157733 dan probabilitas 0,0035. Hasil ini menunjukkan bahwa probabilitas < 0,05. Hal ini berarti H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga terdapat pengaruh negatif signifikan secara parsial antara NPF terhadap FDR.

Pengujian hipotesis secara parsial oleh akun investasi bagi hasil (PSIA) terhadap likuiditas bank syariah menghasilkan koefisien regresi sebesar -9,128664 dan nilai t hitung sebesar -0,077528 dengan nilai probabilitas 0,0000. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga, terdapat pengaruh negatif signifikan secara parsial antara PSIA terhadap FDR.

PEMBAHASAN

Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Likuiditas Bank Syariah

Berdasarkan hasil uji parsial dengan menggunakan software Eviews 12 untuk variabel risiko pembiayaan (NPF), nilai t-statistik sebesar -3,157733 dengan probabilitas 0,0035 dimana nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa risiko pembiayaan kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan likuiditas bank syariah. Sehingga penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis penelitian pertama yang menyatakan risiko pembiayaan berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas bank syariah. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian oleh Maulida Berniz, n.d. (2022) yang menyatakan bahwa non performing financing (NPF) berpengaruh terhadap likuiditas dengan hubungan positif.

Berdasarkan hasil penelitian yang mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa risiko pembiayaan berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas (Ardiansari et al. 2016). Hal ini terjadi karena risiko pembiayaan bermasalah yang tinggi dapat menyebabkan likuiditas bank syariah terganggu karena proses intermediasi perbankan tidak berjalan dengan lancar. Ketika perbankan tidak stabil yang dikarenakan oleh risiko pembiayaan yang tinggi dapat menyebabkan kebangkrutan dan rasio perbankan lainnya juga akan ikut berpotensi mengalami gangguan. Selain itu, saat nilai NPF tinggi maka pihak perbankan biasanya akan mengantisipasinya dengan membatasi pembiayaan yang akan disalurkan

Pengaruh Akun Investasi Bagi Hasil terhadap Likuiditas Bank Syariah

Berdasarkan hasil uji parsial dengan menggunakan software Eviews 12 untuk variabel akun investasi bagi hasil (PSIA), nilai t-statistik -0,077528 dengan probabilitas 0,0000 dimana nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan

bahwa akun investasi bagi hasil (PSIA) berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas bank syariah.

Pengaruh yang negatif signifikan terhadap likuiditas bank syariah, menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai persentase penggunaan akun investasi bagi hasil maka akan menurunkan tingkat likuiditas bank syariah, begitupun sebaliknya jika persentase penggunaan akun investasi bagi hasil semakin rendah maka likuiditas bank syariah akan meningkat.

Hasil penelitian yang mendukung menyebutkan bahwa PSIA dengan likuiditas bank syariah memiliki dua hubungan (positif dan negatif) signifikan terhadap likuiditas bank syariah (Ben Jedidia, 2020). Dibuktikan dengan akun investasi yang menjadi salah satu instrument pertimbangan likuiditas bank syariah yang tidak hanya di lihat dari sisi asset saja, melainkan dari sisi liabilitasnya juga. Selain itu, akun investasi bagi hasil (PSIA) digunakan untuk menaungi model bisnis bagi hasil guna menghindari akun-akun yang bertentangan dengan syariat Islam (penghindaran bunga). Hasil penelitian lain yang sesuai juga dilakukan oleh Baldwin (2020) menyebutkan bahwa nilai dari akun investasi bagi hasil (PSIA) yang bervariasi antar bank syariah akan berpengaruh pada beberapa aspek (rasio keuangan) diantaranya karena dominasi dari penggunaan nilai sesuai dengan jenis transaksi yang telah disepakati. Pada penelitian ini, akun investasi yang digunakan dengan menggunakan penilaian dari aspek Mudharabah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel secara parsial diketahui pengaruhnya sebagai berikut :

Variabel risiko pembiayaan berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas bank syariah. Hal ini dikarenakan tingginya risiko pembiayaan menunjukkan tingginya pembiayaan bermasalah yang akan berpengaruh pada pengelolaan dana serta pemenuhan kewajiban terhadap deposan, karena peningkatan pada pembiayaan macet membuat bank tidak dapat mengandalkan dana pembiayaan untuk memenuhi kewajibannya terhadap deposan sehingga likuiditas bank (FDR) dapat menurun.

Variabel akun investasi bagi hasil (PSIA) berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas bank syariah. Hal ini disebabkan karena setiap kenaikan nilai dari akun investasi bagi hasil, dapat menurunkan likuiditas yang berarti dapat mengurangi risiko likuiditas yang mungkin terjadi pada bank syariah. Dibuktikan dengan akun investasi bagi hasil yang mendominasi pada bagian asset yang dapat dijadikan sebagai salah satu media pemenuhan kewajiban jangka pendek guna menjamin tersedianya dana bagi setiap pemohon pembiayaan yang telah disetujui.

DAFTAR PUSTAKA

- Baldwin, Kenneth, and Maryam Alhalboni. 2020. "The Impact of Profit-Sharing Investment Accounts on Shareholders' Wealth." *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money* 69, no. November (November). <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2020.101253>.
- Ekananda, M. 2015. *Ekonometrika Dasar : Untuk Penelitian Ekonomi, Sosial, Dan Bisnis*. Mitra Wacana Media.
- Fadila Laitupa, Muhammad, and Restia Christianty. 2023. "The Impact of Capital Adequacy, Liquidity and Operational Ratio on Banking Financial Performance in Indonesia During the THE IMPACT OF CAPITAL ADEQUACY, LIQUIDITY AND

OPERATIONAL RATIO ON BANKING FINANCIAL PERFORMANCE IN INDONESIA DURING THE COVID-19 PANDEMIC (2019-2021)." Journal of Economics12,no.01.<http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi>.

Harahap, M. A., Alam, A. P., & Pradila, M. (2019). Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) dan Inflasi terhadap Tingkat Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Syariah. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 2(2), 214–224. <https://doi.org/10.47467/elmal.v2i2.548>

Hasan, M. I. 2012. Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif) Edisi 2. PT Bumi Aksara.

Indonesia, B. I. 2017. PBI (Issue 223, Pp. 1–9).

Jedidia, Khoutem ben. 2020. "Profit- and Loss-Sharing Impact on Islamic Bank Liquidity in GCC Countries." *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 11, no. 9 (December): 1791–1806. <https://doi.org/10.1108/JIABR-10-2018-0157>.

Jedidia, Khoutem ben, and Hichem Hamza. 2014. "Profits and Losses Sharing Paradigm in Islamic Banks: Constraints or Solutions for Liquidity Management?"

Kurniawansyah, Deddy, and Dian Agustia. 2016. "Profit Loss Sharing, Funding, Financing, Efficiency, Risk." *Profitability Symposium Nasional Akuntansi XIX*.

Maulida Berniz, Yulis. n.d. "A New Decade for Social Changes The Effect of Asset Quality, Profit and Loss Sharing on Sharia Banking Liquidity in Indonesia" 27: 2022. www.techniumscience.com.

Maulida Berniz, Yulis, and Anggraeni. 2022. "A New Decade for Social Changes The Effect of Asset Quality, Profit and Loss Sharing on Sharia Banking Liquidity in Indonesia" 27: 2022. www.techniumscience.com.

Muhammad Muttaqin. 2018. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LIKUIDITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PADA PERIODE 2013-2017 SKRIPSI Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat." <http://perpus.iainsalatiga.ac.id/lemari/fg/free/pdf/?file=http://perpus.iainsalatiga.ac.id/g/pdf/public/index.php/?pdf=4786/1/skripsi%20taqin>.

Stenly Jacobus Ferdinandus, Aurega Putra Latuconsina, Josef R. Pattiruhu, and Steven Siaila. 2023. "The Influence Of Operating Expense To Operating Income, Loantodeposit Ratio, And Fee-Based Income Ratio Towards Operating Income." *International Journal of Engineering And Science*, June (June), 47–51.